

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peranan guru pendidikan agama islam

a. *Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam*

Peranan berasal dari kata peran, yang berarti pemain.¹ Peran juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran.²

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki peran sesuai dengan kedudukannya. Dan orang itu dianggap sudah berperan ketika sudah melakukan hak dan kewajibannya. Dalam konteks ini peran yang dimaksud adalah peran sebagai guru pendidikan agama islam.

Guru adalah orang yang bertugas membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensi-potensi kebaikan dan karakter positif dalam diri peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri

¹ KBBI. Op. Cit. hal. 854.

² Soerjono soekarto dan budi sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 56

maupun masyarakat.³ Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjalankannya sebagai pandangan hidup.⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seorang figur yang berperan penting dalam membimbing peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidupnya.

Peran dalam hal ini adalah peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter. Adapun peran guru pendidikan agama islam yang digunakan oleh peneliti sebagai peran guru pendidikan agama islam ada 8 macam :

- 1) Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- 2) Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- 3) Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- 4) Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.

³ Tim Direktor Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Direktor Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hal. 95

⁴ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal. 86.

- 5) Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.
- 6) Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana.
- 7) Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.
- 8) Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.⁵

Menurut pendapat di atas bahwasanya seorang guru memiliki tugas yang sangat penting dan besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Guru sangat berperan untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan secara optimal.

Selain itu, beberapa tugas dan peranan guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan budi pekerti atau pendidikan karakter di sekolah, sebagai berikut :

- 1) Seorang guru haruslah menjadi model sekaligus menjadi mentor dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan di sekolah.
- 2) Masyarakat sekolah haruslah masyarakat bermoral.
- 3) Praktikkan disiplin moral.
- 4) Menciptakan situasi demokratis didalam kelas.
- 5) Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum.
- 6) Budaya bekerjasama (*Cooperative Learning*).
- 7) Tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran berkarya.⁶

Dengan melihat peranan dan tugas guru di atas menjadikan peranan guru untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik itu sangat penting dan diperlukan. Apalagi Guru Pendidikan Agama Islam yang membawa tugasnya sebagai pengampu mata pelajaran yang

⁵ Omer Hamik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 124

⁶ Thomas Liekona dan Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 105-108

mempunyai tugas dan fungsi yang jelas untuk mewujudkan karakter yang mulia pada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengkhususkan dirinya menyampaikan ajaran Agama Islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai fungsi merubah tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan sesuai ajaran Agama Islam melalui proses. Peranan guru tersebut membentuk tingkah laku peserta didik yang semula melenceng menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik sesuai karakter yang seharusnya ada pada diri peserta didik.

Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas ganda selain mentransfer ajaran Agama Islam juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku peserta didik sesuai karakter budaya bangsa.

b. ***Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan***

Karakter

Peranan Guru Pendidikan Agama islam juga sangatlah penting untuk pembentukan karakter siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga mencetak generasi yang baik pula. Sebagaiman firman Allah Saw yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.⁷

Berdasarkan ayat di atas di jelaskan bahwa Rasulullah itu memiliki suri tauladan yang baik bagi umatnya di dunia. Sama halnya dengan Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki contoh yang baik untuk siswanya seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter begitu penting, tanpa adanya guru maka proses pembentukan karakter sulit dikembangkan. Jadi, guru di sekolah di tersebut berperan sebagai contoh panutan bagi siswanya, menyampaikan ilmu yang dimiliki, mendampingi para siswa dalam belajar, menjadi motivator bagi siswa, dan mengembangkan kemampuan siswanya. Peranan guru tersebut terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan walaupun terkadang hasilnya belum maksimal.

⁷ QS. Al-Ahzab (33):21

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dengan penerapan pendidikan karakter faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.⁸

Berdasarkan paparan di atas dalam upaya pembentukan karakter yaitu guru harus berusaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui spirit keteladanan yang nyata, bukan sekedar pengajaran dan wacana.

Pendidikan karakter begitu penting peranannya dalam pembentukan karakter seseorang. Di sekolah-sekolah begitu gencar dengan pembentukan karakter siswa yang mengharapkan karakter yang baik yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Seseorang itu mempunyai karakter masing-masing itu pasti, tetapi tidak selama seseorang yang buruk dia akan selamanya buruk, tetapi akan dapat berubah secara perlahan kearah yang lebih baik.

2. Pembentukan Karakter

a. *Pengertian karakter*

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu

⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 22

yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya.⁹

Sementara menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Hornby and Parnwell dikutip dari buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Dikutip dari buku Heri Gunawan Hermawan, Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.
- 3) Sedangkan Imam Ghozali dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang lebih menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁰

⁹ Rosyadi rahmat, *Pendidikan islam dalam Pemebntukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 13.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikn Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet II; Bandung; Alfabeta, 2012), hal. 1-2.

Berdasarkan hal diatas penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama,tata krama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya yang sesuai dengan norma-norma disebut karakter mulia.

b. *Nilai-nilai karakter*

Nilai karakter merupakan sifat yang dianggap penting dalam kehidupan manusia. Nilai karakter merupakan suatu ide atau konsep yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku bagi seseorang.¹¹ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kaarakter merupakan ide yang dapat dijadikan pedoman sebagai acuan dari peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kementrian Pendidikan Nasional sebagai acuan pendidikan karakter di sokalah disajikan dalam tabel dibawah ini:

¹¹ Solichin,*Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hal. 47

Tabel 1.1 Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakanyang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Sesama	
	Santun	Sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. ¹²

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hal. 33

Berdasarkan paparan di atas, untuk lebih memfokuskan Penelitian ini penulis mengambil 5 nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan di atas sebagai indikator pendidikan karakter yang dikembangkan, yaitu:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 4) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.
- 5) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.

c. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter*

Mengingat begitu pentingnya pembentukan karakter yang baik bagi siswanya, maka guru dituntut aktif dalam mengupayakan bagaimana cara agar siswanya di suatu saat nanti memiliki karakter, moral, dan akhlak yang terpuji serta terbentuk kepribadian yang sempurna. Disamping itu dalam proses pembentukan karakter peserta didik terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun

faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya.¹³

2) Lingkungan Institusional (sekolah)

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgah D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: 1) Kurikulum dan anak; 2) Hubungan Guru

¹³ Jalaludin Said Usman, *Filsafah Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 219

dan Murid; 3) Hubungan antar anak. Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan¹⁴

3) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada.

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Faktor penghambat yang bisa jadi menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa di sekolah antara lain:

¹⁴ Ibid, hal. 221

1) Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang Strategi guru agama islam dalam pembinaan Karakter yang baik bagisiswa maka juga harus ada kegiatan - kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi.

2) Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingngnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembentukan karakter siswa.

3) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak atau peserta didik terutama dalm pendidikan akhlak dan kepribadian yang mulia. Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya.qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.¹⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yakni sebagaai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

¹⁵ Hamzah Ya.qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 18

1. Skripsi yang disusun oleh Muchamad Fauzi, berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemebntukan Karakter Peserta Didik Di SMP N 2 Kutawinangun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis secara deskriptif. Secara deskriptif menunjukan adanya peningkatan pada arah yang lebih baik terkait karakter siswa MAN 1 Kebumen. Pembentukan karakter merupakan bimbingan yang bersifat pembiasaan jasmani dan rohani yang mempunyai pengaruh baik pada sisi emosional (afektif) siswa disamping kegiatan pokok untuk membentuk kematangan kogniktif siswa.¹⁶

2. Skripsi yang disusun oleh Naeis Yulia, berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP PGRI 1 Klirong Tahun Pelajaran 2015/2016

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Pendidikan agama islam dianggap kurang maksimal dan mendapat sorotan serta kritik yang tajam karena dipandang belum dapat menghantarkan peserta didik yang soleh pribadi dan soleh social. Pendidikan Agama Islam masih belum dapat menjadi roh atau semangat yang mendorong pertumbuhan harmoni kehidupan dalam

¹⁶Muchamad Fauzi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP N 2 Kutowinangun Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Kebumen: IAINU, 2018)

kehidupan sehari-hari. Akhirnya peran serta pendidikan agama islam di sekolah dipertanyakan.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa peranan pendidikan agama Islam dalam upaya pemebntukan karakter yaitu dengan menanamkan rasa cinta kepada Alloh, membentuk akhlakul karimah, menumbuhkan kerja sama dan solidaritas social dan melatih kemandirian dan tanggung jawab. Sedangkan upaya yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah, menerapkan pendekatan keteladanan dan menerapkan pendidikan berdasarkan karakter ke dalam setiap mata pelajaran.¹⁷

3. Skripsi yang disusun oleh Haris Ilham, berjudul Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Skolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 04 Pakis Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Pendidikan moral dalam Agama Islam berperan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang utuh pembinaan moral sebaagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan Agama dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pergaulan-pergaulan negatif.

¹⁷ Ngaesi Yulia, *Perana Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP PGRI ! Klirong Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Kebumen: IAINU, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian adalah sebagai pembimbing dan pengontrol bagi setiap perbuatan/tingkah laku siswa. Selain itu seorang guru juga mempunyai peran sebagai pemimpin dalam proses belajar-mengajar, fasilitator, motifator, dan sebagai teladan/ contoh bagi anak didiknya.¹⁸

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada penelitian peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter kelas X SMA VIP Al-Huda kebumen, dalam hal ini penulis meneliti peran pokok guru guna membentuk karakter peserta didik di SMA VIP Al-Huda Kebumen. Adapun peran pokok tersebut yaitu : guru sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmuan, pribadi yang baik, guru sebagai penghubung, guru sebagai pembaharuan,

Setelah penulis meneliti tentang peran pokok guru tersebut kemudian peneliti meneliti pembentukan karakter peserta didik kelas X SMA VIP Al-Huda dengan acuan nilai-nilai pendidikan karakter disekolah. Adapun nilai-nilai karakter yang terbentuk di lingkungan sekolah meliputi nilai religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, santun. Kemudian penulis juga

¹⁸ Haris Ilham, *Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 04 Pakis Malang*. (Malang UIN Malang)

meneliti faktor pendukung dan penghambat dalam pembentrukan karakter di SMA VIP Al-Huda Kebumen.